BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara risiko sistematis dengan harga saham pada saham perusahaan yang masuk dalam indeks liquid 45.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar $-0,32$ maka disimpulkan bahwa interpretasi koefisien korelasi berarti memiliki tingkat hubungan yang rendah. Koefisien Determinasi sebesar $10,49\%$ menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh risiko sistematis sebesar $10,49\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kecilnya nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa saham indeks liquid 45 tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap risiko sistematis pada saat krisis tahun 2008. Hal ini dikarenakan indeks liquid 45 merupakan indeks papan atas atau *blue chips* di Bursa Efek Indonesia, dimana investor yang menanamkan modal pada indeks ini tidak akan rugi atau tidak mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang terdaftar dalam kategori indeks liquid 45 ini memiliki fundamental dan kinerja yang baik, sehingga investor yang tidak akan berpikir

panjang untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, pada saat melakukan investasi pada saham-saham tersebut investor tidak memikirkan risiko sistematis yang ada. Ia percaya saham indeks liquid 45 tidak akan mudah jatuh atau mengalami fluktuasi yang tajam. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti yang terjadi pada saham PT. Indosat Tbk (ISAT), hasil menunjukkan beta saham ISAT besar namun harga saham pada tahun 2008 tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Begitu juga yang terjadi pada saham PT. Aneka Tambang dan PT. Bank Central Asia.

Selain itu, indeks LQ 45 ini adalah kumpulan dari macam-macam saham dari berbagai subsektor, sehingga beta tidak dapat menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap saham, karena yang terkena imbas cukup tajam krisis tahun 2008 hanya terjadi pada beberapa subsektor, seperti sektor pertanian, pertambangan, dan manufaktur.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa risiko sistematis tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya harga saham pada indeks liquid 45. Dengan demikian saham dengan risiko tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Houston serta Abdul Halim yang mengatakan bahwa untuk investor yang bersifat *risk aversion* (tidak menyukai risiko) semakin tinggi risiko sekuritas, semakin rendah harganya dan semakin tinggi pengembalian yang diminta. Risiko sistematis merupakan risiko

yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis tidak dapat diminimalkan dengan diversifikasi. Perubahan pasar akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Tidak berpengaruhnya risiko sistematis (beta) terhadap harga saham menunjukkan pola pergerakan harga saham bersifat acak, tidak dapat ditentukan, atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ketidakstabilan pasar menyebabkan sebagian besar investor membeli saham untuk tujuan laba jangka pendek berupa *capital gain*. Investor tidak mempertimbangkan faktor risiko sistematis karena risiko ini di luar kendali perusahaan. Sehingga risiko sistematis (beta) yang terjadi di pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, setiap investor memiliki kondisi yang berbeda yang menyebabkan investor memiliki tingkat ketidaksukaan terhadap risiko yang berbeda pula. Beberapa faktor yang menentukan ketidaksukaan investor terhadap risiko, diantaranya ialah faktor psikologis, usia, dan kemampuan mendapatkan *income*. Faktor psikologis menjelaskan tingkat kemampuan seorang investor untuk mengambil risiko. Bagi investor yang menyukai risiko, akan mengambil investasi yang memiliki risiko tinggi dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi pula. Akan tetapi untuk investor yang tidak menyukai risiko, akan memilih investasi yang memiliki risiko yang rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel jenis perusahaan tertentu yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang sebelumnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, periode penelitian diusahakan lebih dari satu tahun agar mendapatkan hasil yang lebih digeneralisir dan konsisten.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jenis variabel, baik variabel faktor fundamental seperti rasio keuangan maupun faktor teknikal, sehingga lebih dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Mengingat pengaruh risiko sistematis terhadap perubahan harga saham bersifat kondisional, ini menunjukkan bahwa model CAPM memerlukan kajian yang lebih mendalam dengan kaitannya terhadap perubahan harga saham.